



PENCEGAHAN KANKER NASOFARING TERHADAP BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA SMAN 3 KOTA BENGKULU

¹Weti, ²Liza Fitri Lina, ³Lussyefrida Yanti

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Bengkulu



***Corresponding author**

Weti

Email : Weti@Umb.ac.id

HP: 085383600996

Kata Kunci:

Kanker Nasofaring;

Rokok;

Tenggorokan;

Keywords:

Nasopharyngeal carcinoma;

Smoking;

Throat;

ABSTRAK

Karsinoma nasofaring (KNF) merupakan tumor ganas yang tumbuh pada daerah Fossa Rossenmuller dan dibagian atas nasofaring. KNF adalah tumor yang berasal dari sel epitel yang menutupi permukaan nasofaring. Kanker nasofaring ini dapat meluas ke bagian telinga, hidung, tenggorokan, kepala dan leher. Kanker nasofaring di Indonesia menduduki urutan ke empat terbanyak diantara kanker yang mengenai tubuh manusia. Pengabdian ini bertujuan agar siswa/i mampu meningkatkan pengetahuan terkait penyakit kanker nasofaring. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dan edukasi kesehatan berupa pemberian informasi secara lisan mengenai gejala dan pencegahan dari penyakit kanker nasofaring, serta diakhiri dengan diskusi tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Hasil dari pengabdian kesehatan ini, siswa/i mampu meningkatkan pemahamannya mengenai penyakit kanker nasofaring dan meningkatkan kesadaran terhadap penyakit kanker nasofaring yang disebabkan oleh rokok, faktor genetik dan pola hidup yang tidak sehat. Kegiatan ini juga diharapkan menambah wawasan kepada siswa/i untuk mengetahui bagaimana cara mengenali gejala serta pencegahannya.

ABSTRACT

Nasopharyngeal carcinoma (KNF) is a malignant tumor that grows in the Rossenmuller Fossa area and at the top of the nasopharynx. KNF is a tumor that originates from epithelial cells that cover the surface of the nasopharynx. Nasopharyngeal cancer can extend to the ear, nose, throat, head and neck. Nasopharyngeal cancer in Indonesia ranks fourth among cancers that affect the human body. This service aims to enable students to increase knowledge related to nasopharyngeal cancer. The method used in this service activity is counseling and health education in the form of providing oral information about the symptoms and prevention of nasopharyngeal cancer, and ending with a question and answer discussion related to the material



presented. As a result of this health service, students were able to increase their understanding of nasopharyngeal cancer and increase awareness of nasopharyngeal cancer caused by smoking, genetic factors and unhealthy lifestyles. This activity is also expected to add insight to students to know how to recognize symptoms and prevention.

PENDAHULUAN

Karsinoma nasofaring (KNF) merupakan tumor ganas yang tumbuh pada daerah Fossa Rossenmuller dan dibagian atas nasofaring. KNF adalah tumor yang berasal dari sel epitel yang menutupi permukaan nasofaring. Kanker nasofaring ini dapat meluas ke bagian telinga, hidung, tenggorokan, kepala dan leher (THTKL). Kanker nasofaring di Indonesia menduduki urutan ke empat terbanyak diantara kanker yang mengenai tubuh manusia (Almomani et al., 2022 dalam Maulana, M. S. 2024: 3940). Kanker nasofaring memiliki beberapa faktor resiko diantaranya riwayat merokok, jenis kelamin, faktor makanan, faktor lingkungan, konsumsi alkohol, dan faktor genetik. Selain itu, kanker nasofaring juga dapat disebabkan oleh infeksi virus *Epstein-Barr* (Kesper et al., 2015 dalam Kuswandi, Asep N. H. 2020: 245).

Kejadian kanker nasofaring di Indonesia yaitu sekitar 5,6 kasus per 100.000 penduduk dimana penemuan kasus baru sebanyak 15.000 kejadian di pertahunnya. Kasus baru untuk seluruh dunia tercatat sebanyak 129.079 kasus atau 0,7% dari keseluruhan kasus kanker dengan angka kematian mencapai 72.987 kematian (Kadriyen et al., 2019). Jika dilihat dari usia, kanker nasofaring jarang dijumpai pada seseorang yang berada di usia kurang dari 20 tahun. Kanker nasofaring biasanya sering mengenai usia produktif sehingga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi penderita dan pola pembiayaan kesehatan oleh negara (Hardiati, Rahmi Hijriani C. N. 2022).

Salah satu faktor dari terjadinya kanker nasofaring yaitu merokok. Kandungan nikotin dan zat berbahaya lainnya yang terdapat pada rokok dapat menyebabkan penyakit keganasan di dalam rongga mulut, paru maupun nasofaring. Banyak laporan dalam beberapa decade ini menunjukkan bahwa merokok dikaitkan dengan risiko peningkatan kanker nasofaring, terutama bagi perokok muda. Jumlah paparan asap rokok dengan intensitas yang cukup tinggi tinggi yaitu > 20 batang / hari atau > 30 pak-tahun, secara signifikan memiliki risiko tinggi terkena KNF. Berdasarkan studimolekuler, bahwa merokok merupakan faktor pertumbuhan tumor dan bertindak sebagai agen mutagen serta merusak DNA yang akan mendorong inisiasi tumor pada selepitel normal nasofaring (Long dkk, 2017 dalam Yuliyani, Eka Arie D. Y. 2023).

Dari permasalahan latar belakang di atas, maka mahasiswa dan dosen berperan untuk memberikan penyuluhan dalam upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan terkait Mencegah Terjadinya Penyakit Kanker Nasofaring (NKF). Melalui kegiatan ini tim penyuluhan dapat memberdayakan siswa dalam penyebarluasan informasi kepada teman sebaya melalui media yang diberikan saat penyuluhan berlangsung. Selain itu luaran yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi mampu meningkatkan pengetahuan terkait bahayanya merokok dan dapat menyebabkan risiko terkena penyakit kanker nasofaring (NKF).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan kesehatan tersebut adalah dengan mengadakan penyuluhan kesehatan. Hal ini tentu tidak terlepas dari permintaan dan kebutuhan yang diperlukan di masyarakat khususnya Siswa/i di SMAN 3 Kota Bengkulu. Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan, terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan kepala SMAN 3 Kota Bengkulu, serta pihak- pihak terkait lainnya. Selain itu, perlu dipersiapkan juga tenaga penyuluh yang ada di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang terdiri dari Dosen Prodi dan Mahasiswa Keperawatan terkait pelaksanaan kegiatan, persiapan alat, transportasi serta prasarana pendukung lainnya. Di dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan Kesehatan ini akan dilaksanakan oleh civitas akademika Fakultas Ilmu Kesehatan. Peserta kegiatan penyuluhan kesehatan ini terdiri dari siswa/i SMAN 3 Kota Bengkulu yang di perkirakan berjumlah 37 siswa/i.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan ini telah dilaksanakan pada hari Jumat, Tanggal 26 Juli 2024 pada pukul 11.00 WIB sampai selesai. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dihadiri oleh Siswa/i yang terdapat di SMAN 3 Kota Bengkulu dan para guru serta dosen. Secara umum program fisik maupun non fisik kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini mendapat sambutan yang baik dari semua pihak, yang diwujudkan dengan memberikan dukungan moril maupun pengetahuan demi terwujudnya kegiatan.

Proses kegiatan dimulai dengan pelaksanaan persiapan tempat, dilanjutkan dengan penyampaian prosedur pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Dilanjutkan dengan diskusi tanya-jawab interaktif untuk mendiskusikan terkait materi penyuluhan kesehatan dengan hasil yang di peroleh oleh Siswa/i yang mengikuti penyuluhan Kesehatan, Untuk menilai keberhasilan proses penyuluhan kesehatan dilakukan evaluasi di akhir kegiatan.

PEMBAHASAN

Kegiatan Perencanaan

Perencanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan oleh tim pada bulan juni 2024. Dalam perencanaan ini tim melakukan beberapa kali pertemuan dan diskusi untuk mempersiapkan tema atau judul kegiatan pengabdian, Lokasi kegiatan, survey Lokasi, tanggal pelaksanaan kegiatan, jangka waktu pelaksanaan, konsep kegiatan dan hal-hal lain terkait kegiatan tersebut.



Gambar 1. Perencanaan kegiatan Bersama dosen pembimbing



Gambar 2. Perencanaan kegiatan mahasiswa keperawatan sebagai tim pengabdian Masyarakat pada SMAN 3 Kota Bengkulu.

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Kanker Nasofaring

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 juli 2024, pukul 11.00 WIB sampai selesai. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dihadiri oleh Dosen, dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu kemudian dihadiri juga oleh siswa/i SMAN 3 Kota Bengkulu. Proses kegiatan dimulai dengan pelaksanaan persiapan tempat, dilanjutkan dengan penyampaian prosedur pelaksanaan penyuluhan kesehatan serta diskusi tanya-jawab interaktif untuk mendiskusikan terkait hasil dari materi yang telah disampaikan untuk menilai keberhasilan proses pemeriksaan kesehatan, diakhir sesi, dilakukan evaluasi kegiatan.



Gambar 3. Sebelum memulai kegiatan penyuluhan kesehatan



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan

Dari kegiatan penyuluhan kesehatan yang di berikan, siswa/i mampu mengikuti penyuluhan dengan baik dan kondusif. Mereka juga mengerti bahwa mengenali kanker nasofaring itu sangat penting. Selain untuk membantu mengurangi jumlah penderita kanker nasofaring di indonesia, penyuluhan ini juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa/i terhadap penyakit kanker nasofaring yang disebabkan oleh rokok dan pola hidup yang tidak sehat.

Dalam pendekatan pelayanan kesehatan pada kelompok anak usia remaja sangat perlu ditekankan yang dapat menyangkut sehat fisik, psikologis, spiritual dan sosial. Hal tersebut karena pendekatan dari satu aspek saja tidak akan menunjang penyuluhan kesehatan pada anak usia remaja yang membutuhkan suatu pelayanan yang komprehensif.

Kegiatan Pemberian Doorprize dan Kenang-Kenangan

Pada kegiatan ini, tim memberikan beberapa pertanyaan terhadap siswa/i mengenai pengetahuan mereka tentang kanker nasofaring. Tim juga memberikan sedikit penghargaan kepada siswa/i yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan terimakasih oleh tim kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan penyuluhan kesehatan.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab dan Pembagian doorprize



Gambar 6. Sesi foto bersama setelah penyuluhan

KESIMPULAN

Kegiatan yang telah diikuti oleh siswa/i SMAN 3 Kota Bengkulu berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diharapkan menambah informasi kepada peserta untuk mengetahui bagaimana cara mengenali gejala penyakit kanker nasofaring terutama pada siswa/i SMAN 3 Kota Bengkulu yang terdiri dari 37 orang dan diharapkan siswa/i dapat menjaga pola hidup sehat dengan makan makanan yang bergizi seimbang serta menghindari rokok. Sesuai dengan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka saran-saran dari pengabdian adalah: Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mampu membantu siswa/i SMAN 3 Kota Bengkulu dalam memecahkan permasalahan kesehatan yang di hadapi. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam memberikan penyuluhan kesehatan, menjadikan siswa/i lebih mengetahui gejala dan penyebab terjadinya penyakit kanker nasofaring, mampu meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara pencegahan agar mampu terhindar dari penyakit kanker nasofaring. Dengan adanya kegiatan ini, semoga bisa bermanfaat bagi para siswa/i kedepannya semoga bisa dilaksanakan kembali pengabdian masyarakat dengan lingkup pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulana, M. Sultan H. K. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan tentang Swab Nasofaring Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Nasofaring Pada Mahasiswa Di Mataram. *Jurnal Medika Hutama*, 3939.
- Yuliyani, Eka Arie D. Y. (2023). Edukasi Mengenai Kanker Nasofaring Pada Masyarakat di Kawasan Pesisir Barat Pulau Lombok. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 636.
- Hardiati, Rahmi Hijriani C. N. (2022). Klasifikasi, Faktor Risiko, Tatalaksana, dan Komplikasi Kanker Nasofaring. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari jambi*, 304.
- Kuswandi, Asep N. H. (2020). Karakteristik Histopatologi dan Stadium Klinis Kanker Nasofaring. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 245.
- Kadriyan, H., Sulaksana, M., Nurhidayati and Suprihartini, B., 2019. EVALUATION OF RENAL FUNCTION BEFORE AND AFTER CHEMOTHERAPY IN NASOPHARYNGEAL CANCER IN LOMBOK. *INTERNATIONAL JOURNAL OF NASOPHARYNGEAL CARCINOMA (IJNPC)*, 1(1), pp.01-02.